

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Dominasi Indonesia saat ini sebagai negara agraris, utamanya dalam hal peranan sektor pertanian dan agribisnis, dapat dipakai sebagai tolak ukur kemajuan ekonomi negara. Perekonomian Indonesia sangat bertumpu pada industri pertanian, perikanan, dan kehutanan, seperti yang terlihat dari sumbangannya yang cukup besar terhadap PDB, yang pada tahun 2018 totalnya berkisar 12,81%. Industri pertanian membuktikan ketangguhannya dalam mengatasi kelesuan ekonomi dan mampu menjadi sumber yang dapat diandalkan untuk menghidupkan kembali perekonomian Indonesia (Monita dan Hasmarini, 2021).

Berkat keberadaan kandungan antioksidan yang sangat tinggi pada varietas olahan teh hijau, teh putih, atau teh hitam, teh termasuk salah satu produk pangan multifungsi yang sangat bermanfaat (Hayat *et al.*, 2015). Kandungan flavonoid yang besar pada teh diyakini bertanggung jawab secara substansial atas efek kesehatannya. Menurut temuan studi, teh hijau dapat menyehatkan gigi serta meminimalisir risiko kanker dan kardiovaskular. Teh hijau juga berkhasiat sebagai anti peradangan, antioksidan, antimikroba, dan antihipertensi (Anjarsari, 2022)

Perjalanan sejarah perkebunan sulit untuk dipisahkan dari campur tangan para kolonialis khususnya Belanda, yang mengawali pembangunan dan perkembangan perkebunan di Indonesia. Layaknya negara-negara berkembang lainnya, praktik perkebunan di Indonesia ditopang oleh kolonialisme Belanda di Barat (Kartodirdjo & Suryo, 1991: 9). Satu periode sejarah secara khusus menyisakan kesan mendalam bagi masyarakat Indonesia. Riwat perkebunan, utamanya perkembangan perkebunan di Indonesia, dipengaruhi oleh Belanda sebagai negara koloninya. (Mubyarto *et al.*, 1992: 187)

Merujuk pada Permatasari (2015) yang menekankan bahwa sektor pertanian Indonesia berperan penting dalam perekonomian global. Sembari memperkecil impor, utamanya impor produk pertanian yang dihasilkan di dalam negeri, Indonesia berpotensi besar untuk melipatgandakan pendapatan ekspor beragam produk agricultural.

Produktivitas teh yang luar biasa dari hasil perkebunan secara konsisten mendongkrak perekonomian Indonesia, dengan menyumbang pendapatan ekspor mencapai 108,5 juta dolar AS pada tahun 2018 (atau sekitar 1,5% dari PDB sektor pertanian) (Sita & Rohdiana, 2021). *Camellia sinensis*, sejenis tanaman teh, memproduksi teh dari pucuk daunnya dengan pemrosesan tertentu. Dilihat dari cara pengelolaannya, teh biasanya dibagi menjadi tiga kategori: teh hitam, teh hijau, dan teh oolong. Teh hitam termasuk jenis teh yang paling lazim dikonsumsi di Indonesia, yang menduduki peringkat kelima eksportir teh hitam terbanyak di kancah dunia (Ginancar *et al.*, 2019)

Performa komoditi teh nasional dari tahun 2014 hingga 2018 masih terbilang mengecewakan. Penurunan luas areal perkebunan teh mencapai 0,75% per tahun, dari 118.899 ha di tahun 2014 menjadi 115.300 ha di tahun 2018 (Sita dan Rohdiana, 2021). Produktivitas perkebunan teh berkurang karena menyusutnya area perkebunan. Di Indonesia, perkebunan teh memproduksi sekitar 1.617 kg ha⁻¹ teh pada tahun 2018, menjadi 1.537 kg ha⁻¹ pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020). Erosi, pemanfaatan pestisida, dan pemupukan yang tidak sesuai merupakan kontributor utamanya terhadap kehilangan hasil panen tanaman teh (Wulansari & Pranoto, 2018). Karena inisiatif untuk mendongkrak produktivitas teh dan mengurangi luas area tanam, populasi teh tahunan Indonesia telah mengalami penurunan sebesar 3,8% (Sita dan Rohdiana, 2021).

Produktivitas panen, baik tinggi maupun rendah, dipengaruhi oleh kualitas tanah, tingkat kesuburan tanah, dan manajemen pengelolaannya. Kehadiran unsur hara yang disediakan untuk tanaman dalam bentuk kation dan anion dari larutan tanah atau secara langsung dari pertukaran kation disebut ketersediaan unsur hara

(Rajiman, 2020). Terkait dengan komposisi nitrogen tanah, kehadiran unsur hara pada suatu periode akan memberikan pengaruh terhadap produksi pada tahun sesudahnya. pH tanah mempengaruhi ketersediaan unsur hara di dalam tanah. Nutrisi akan tersedia secara optimal bagi tanaman teh pada pH yang berkisar di antara 4,5-5,5 (Thamrin *et al.*, 2013). Sektor agrikultur memegang kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana terlihat dari besarnya kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021 yang diprediksikan akan menyumbang setidaknya 13,28%, berada di peringkat ketiga setelah sektor manufaktur dan sektor perdagangan besar dan eceran (19,25%). Sub-sektor perkebunan menjadi salah satu sub-sektor yang berprospek menjanjikan. Sebanyak 3,95% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dan 29,67% dari keseluruhan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, atau sektor utama, berasal dari subsektor perkebunan. Subsektor ini menyedot tenaga kerja, mendatangkan devisa, dan menyuplai bahan baku bagi sektor manufaktur (Statistik Teh Indonesia, 2021).

Selama tahun 2021, Indonesia telah mencetak 137,8 ribu ton teh. Sesuai dengan status usaha, perkebunan raksasa negara yang memproduksi 56,3 ribu ton teh pada tahun 2021, ditambah dengan perusahaan perkebunan besar swasta yang memproduksi 31,3 ribu ton dan perusahaan perkebunan rakyat yang memproduksi 50,3 ribu ton. Terkait produksi teh, provinsi Jawa Barat yang merupakan penyumbang produksi teh hingga 67,6% dan berkontribusi paling dominan pada tahun 2020 dan 2021. (Statistik Teh Indonesia, 2021).



Gambar 1. Produksi Teh di Indonesia

(Sumber: Statistik Teh Indonesia, 2021)

Jawa Barat, kawasan teh terkemuka di Indonesia, yang harus dicantumkan saat membahas teh Indonesia. "Statistik Teh Indonesia 2021" merupakan publikasi tahunan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2021, tercatat ada 105,5 ribu hektare (ha) lahan perkebunan teh di Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jika dikaitkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 112,7 ribu ha, angka ini turun 6,39%. Di seantero negeri, hanya ada 10 provinsi yang mempunyai perkebunan teh. Dengan luas 82.100 hektar, Jawa Barat menyandang predikat sebagai provinsi penghasil teh terbesar di Indonesia. Di Jawa Barat, teh hijau diproduksi dan ditumbuhkan secara luas. Hasil panennya berupa minuman teh dalam kondisi siap saji dan teh hijau kering. Kebutuhan akan makanan mengalami pergeseran sebagai akibat dari pemahaman masyarakat yang terus meningkat akan perlunya menerapkan pola hidup sehat (Anjarsari, 2022)

Merujuk pada data Statistik Teh Indonesia, Kabupaten Bandung, yang tercatat sebagai penghasil teh tertinggi di Jawa Barat dengan kapasitas produksi sebanyak 100.289 ton, menyanggah predikat sentra produksi teh terbesar di Indonesia pada tahun 2021. Ekspansi perkebunan teh di Indonesia diantisipasi akan membawa lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar. Diperlukan banyak sumber daya manusia untuk merawat karakteristik industri perkebunan pada umumnya, mulai dari penanaman sampai dengan pengelolaan dan pendistribusian. Diperkirakan bahwa eksistensi perusahaan perkebunan berskala besar serta memiliki produktivitas yang tinggi akan menguntungkan lingkungan sekitar dengan menciptakan pendapatan dan kesempatan kerja yang dapat mendorong kemakmuran keluarga.



Gambar 2. Persebaran Produksi Teh Kabupaten Bandung

(Sumber: Open Data Provinsi Jawa Barat)

Dilansir dari Data Indonesia hampir mayoritas teh di Indonesia diproduksi di Jawa Barat. Mengutip data Pemerintah Provinsi Jawa Barat, tercatat sebanyak 100.289 ton teh berproduksi di Bumi Pasundan pada tahun 2021. Angka tersebut naik 0,35% jika dihitung dari tahun sebelumnya yang totalnya mencapai 99.943 ton. Secara wilayah, Kabupaten Bandung merupakan penghasil teh tertinggi di Jawa Barat, yakni 33.849 ton, yang menjadi yang tertinggi di Jawa Barat. Disusul oleh Kabupaten Cianjur yang memproduksi 23.638 ton teh.

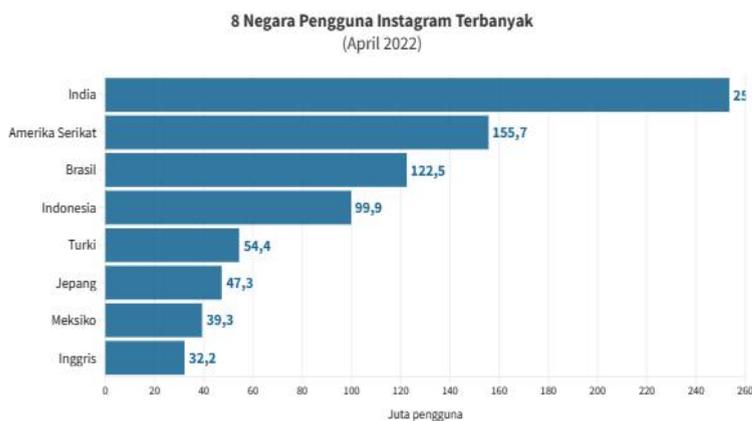
Industri teh Indonesia masih terbentur oleh beberapa masalah. Seringkali perempuan diberi kepercayaan untuk menyeleksi daun teh. Sedangkan laki-laki cenderung mendominasi di bidang pemeliharaan, teknik, produksi, dan tenaga kerja kantor. Divisi kerja berbasis gender tercermin dalam partisipasi laki-laki dan perempuan dalam aktivitas perkebunan teh. Perbedaan pembagian kerja berbasis gender masih digunakan di sejumlah masyarakat, termasuk masyarakat perkebunan, dan terpengaruh oleh budaya patriarki. Bentuk pekerjaan yang sesuai untuk maskulin dan feminin digolongkan oleh masyarakat (Sita & Herawati, 2017)

Buruh laki-laki dan perempuan tersedia dalam jumlah besar di perkebunan teh, yang diketahui sebagai industri padat karya. Pemetik daun teh dipekerjakan secara permanen atau hanya sesekali, maka mereka akan memperoleh upah yang berbeda. Kompensasi yang didapat sebagai pemetik tetap sudah dipastikan oleh pemberi kerja. Upah yang dibayarkan tergantung pada jumlah pucuk yang diterima dan kualitas pemetikan, berlawanan dengan pemetik lepas, yang dibayar tergantung pada jumlah petikan. Jumlah pucuk yang dipungut secara akumulatif selama satu bulan dikalikan dengan harga pucuk per kg akan menentukan upah bulanan pemetik harian lepas (Kanariyati et al., 2023).

Pemerintah dan perusahaan produsen teh harus menata strategi agar dapat survive dan juga berkompetisi dengan kompetitor lain agar tidak mengalami kehilangan pasar di dalam negeri dan bahkan pasar ekspor internasional. Kabupaten Bandung selaku produsen teh terbesar di Indonesia memainkan peran penting dalam memenuhi pasokan teh di dalam dan luar negeri.

Pesatnya pertumbuhan media sosial sebagai imbas dari kemajuan teknologi informasi berpengaruh terhadap berbagai hal. Kehidupan individu secara signifikan dipengaruhi oleh industri teknologi informasi yang semakin pesat (Adi & Kitagawa, 2019).

Salah satu jejaring media sosial terpopuler yang hadir saat ini adalah Instagram. Pengguna aktif bulanan atau *monthly active user* (MAU) Instagram menembus angka 1,45 miliar pengguna di seluruh dunia pada bulan April 2022, berdasarkan data dari *We Are Social*.

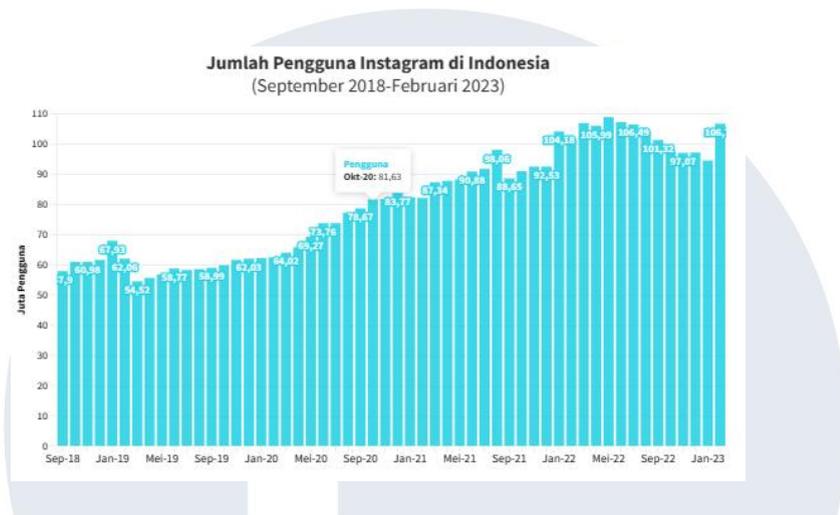


Gambar 3. Jumlah Pengguna Instagram di Dunia

(Sumber: *We are Social*)

Menurut DataIndonesia.id, per Februari 2023, ada 106,72 juta pelanggan Instagram di Indonesia. Jika dihitung dari bulan sebelumnya yang memiliki 94,54 juta pengguna, angka ini menanjak 12,9%. Menurut Nasrullah (2018) Instagram adalah situs media sosial yang memperbolehkan penggunanya untuk mengikuti atau berhenti mengikuti pengguna lain. Instagram umumnya digunakan sebagai situs berbagi video dan gambar dengan pembatasan durasi 60 detik untuk video yang akan diupload.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 4. Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia

(Sumber: Napoleon Cat)

Fasilitas Instagram yang terkini adalah IG TV. Di dalam Instagram aplikasi dan situs web, ada format video vertikal yang dinamai IGTV. Pelanggan dapat mengupload video sepanjang 10 menit dengan ukuran file hingga 650 MB memakai IGTV, dan pengguna yang terverifikasi dan terkemuka dapat mengupload video berdurasi 60 menit dengan size file maksimal 5,4 GB (Lestariet *al.*, 2020)

Karya ini akan membahas mengenai teh Indonesia yang memiliki beragam jenis tanaman teh asli Indonesia yang kualitas dan rasanya telah mendunia sayangnya, konsumen di Indonesia sendiri masih kurang padahal teh Indonesia memiliki kualitas yang baik dan rasa dari teh Indonesia juga telah mendunia. Sangat disayangkan apabila teh di Indonesia, kurang untuk di edukasi dan diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia. Karya ini akan dibagi menjadi dua angle yaitu hulu ke hilir. Pada bagian Hulu dibahas oleh penulis mengenai pengelolaan produksi teh serta isu sosial dalam perkebunan teh sedangkan bagian hilir akan dibahas oleh rekan tim Deanata Lalenoh untuk memperdalam mengenai distribusi teh di Indonesia.

Ada beberapa topik yang akan dieksekusi oleh penulis salah satunya mengenai isu sosial pada buruh teh, isu sosial ini telah mencakup mengenai upah buruh dan harga jual dari teh sendiri.

Karya ini akan memiliki kedekatan dengan masyarakat Indonesia dikarenakan isu dari permasalahan buruh teh saat ini akan berimbas juga pada perekonomian masyarakat, beberapa jenis teh yang dipasarkan dengan harga jual tinggi tidak menjanjikan kesejahteraan kehidupan pemetik teh. Konsumen teh di Indonesia yang masih terbelang cukup rendah, akan membuat upah atau gaji dari buruh teh pun rendah hal ini akan berimbas juga pada perekonomian nasional dikarenakan sektor perkebunan merupakan salah satu penghasil devisa negara Indonesia.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis akan mengembangkan karya ini dengan konsep *mobile journalism* atau jurnalisme seluler. Konsep *mobile journalism* yang ada sejak tahun 2004, merupakan inovasi baru dalam perkembangan jurnalistik dimana proses pengumpulan dan pendistribusian berita menggunakan telepon seluler (Quinn, 2009, p. 10) Konsep "*digital first*" yang merupakan perkembangan dari *mobile journalism* sendiri merupakan bagaimana jurnalis memproses dan mengakses perangkat mobile dan media sosial mereka (Adornato, 2017). Untuk akses ke perangkat seluler dan media sosial untuk berita, penyampaian konten, dan *feedback* dari audiens, sebaiknya jurnalis mengutamakan pendekatan berbasis digital.

Merujuk pada Data Indonesia, 37,8% pemakai Instagram di Indonesia berusia antara 18 dan 24 tahun. Di rentang usia 25 hingga 34 tahun, 29,7% pengguna media sosial berkurang. Di Indonesia, 13,2% pemakai Instagram berusia antara 13 dan 17 tahun. Selain itu, 12,6% pengguna Instagram di Indonesia berusia antara 35 dan 44 tahun. 4,9% pemilik akun Instagram di Indonesia berusia antara 45 hingga 54 tahun. Selebihnya berusia 55 tahun ke atas. Pemilihan topik mengenai pengelolaan kebun teh ini sangat relevan sesuai dengan target *audiens* yang dituju yaitu untuk usia 18 – 24 tahun.

Dengan pendekatan di atas, penulis akan membuat karya jurnalistik berupa video vertikal dengan total durasi 60 menit dibagi menjadi 12 episode, yang mengangkat topik pengolahan produksi teh dan isu sosial mengenai buruh teh. Karya ini kemudian akan disebarluaskan melalui platform media sosial Instagram yang banyak dimanfaatkan oleh target demografi usia 18-24 melalui telepon seluler.

1.2 Tujuan Karya

Dalam pembuatan Produksi Karya Perangkat Seluler terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis melalui karya ini:

1. Membuat karya *mobile journalism* dengan total durasi 60 menit yang terbagi menjadi 12 episode.
2. Membuat karya video vertikal yang didistribusikan melalui media sosial *Instagram* tugas akhir Romansa Tea
3. Mendapatkan target 150 pengikut di Instagram tugas akhir.
4. Mendapatkan target penayangan minimal jumlah tayang setiap episodanya

1.3 Kegunaan Karya

Dalam pembuatan Produksi Karya Perangkat Seluler terdapat beberapa kegunaan yang ingin dicapai penulis melalui karya ini:

1. Sebagai wadah pembelajaran serta informasi bagi masyarakat mengenai industri pengolahan teh.
2. Sebagai bentuk karya jurnalistik yang mengemas tentang pengolahan produksi teh di Indonesia dalam bentuk audio visual.
3. Menjadi media yang dapat mempromosikan kepada masyarakat mengenai jenis teh yang ada, agar masyarakat dapat peduli dan mencintai karya Indonesia
4. Menjadi tempat acuan atau referensi dalam memproduksi video vertikal dengan tema teh.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A